

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR KULINER KABUPATEN BIREUEN

Zarimah¹⁾ dan Haryani^{2*)}

¹Prodi EKP Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

²Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

*) email: haryani_68@yahoo.co.id

Received: September 22, 2023; Accepted: September 25, 2023; Published: September 28, 2023; Page: 33 – 38

DOI: [10.51179/eko.v15i2.2620](https://doi.org/10.51179/eko.v15i2.2620)

Abstract:

The purpose of this research is to analyze how wage levels and production values influence the absorption of labor in the culinary sector of Bireuen district. The type of research used in this research is quantitative research. In this study, the population is the culinary sector in Bireuen district by taking 49 culinary samples as respondents. Data collection techniques through questionnaires. Statistical tools used via multiple linear regression. Based on the SPSS calculation results, it shows that partially the wage rate variable (x_1) has a positive and significant effect on employment absorption and the production value variable (x_2) has a positive and significant effect on employment absorption. Then simultaneously the wage rate (x_1) and production value (x_2) have an influence on employment.

Keyword: wage rate, production value, employment absorption

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor kuliner kabupaten Bireuen. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya adalah sektor kuliner di kabupaten Bireuen dengan mengambil sampel 49 kuliner sebagai responden. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Alat statistik yang digunakan melalui regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat upah (x_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel nilai produksi (x_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian secara simultan tingkat upah (x_1) dan nilai produksi (x_2) mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: tingkat upah, nilai produksi, penyerapan tenaga kerja

1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan salah satu isu penting makro ekonomi yang menjadi penghambat dalam pembangunan perekonomian suatu daerah atau wilayah. Hal itu disebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja sehingga meningkatkan jumlah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka adalah pengangguran dimana mereka yang sedang mencari pekerjaan sama sekali belum memiliki pekerjaan (Kuntianti, 2018).

Perkembangan tingkat pengangguran Kabupaten Bireuen selama tahun 2017 sampai 2021 yang cenderung mengalami naik turun pada kondisi

umum ketenagakerjaan. Dimana kondisi pada tahun 2017 tingkat pengangguran sebesar 4,5%. Akan tetapi, pada tahun 2018 jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar 3,52%. Dimana tahun 2019 jumlah pengangguran sebanyak 3,88% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai 2021 sebesar 4,32%. Hal tersebut menyebabkan kondisi ketenagakerjaan di kabupaten Bireuen tidak dalam keadaan stabil.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha atau sektor industri, dalam hal ini sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi. paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan

perikanan yaitu sebesar 65563 orang. Sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi menyerap tenaga kerja sebanyak 58010 orang. Dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perumahan yaitu sebesar 43759 orang. Dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi didalamnya mampu menyerap tenaga kerja yang relative besar.

Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat upah dan nilai produksi. Secara umum, pertumbuhan unit usaha pada sektor kuliner suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Industri kuliner menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan di era sekarang ini. Berbagai jenis usaha kuliner seperti sate asli tubaka, nasi udak pecal lele, rujak aceh, mie paweu, Bakso lava dan berbagai aneka kuliner lainnya Namun, seiring dengan berjalannya waktu kuliner tersebut akan sepi peminat diganti dengan usaha baru yang bermunculan.

Banyak para pelaku bisnis yang mendirikan usaha kuliner dikarenakan menganggap pola hidup masyarakat yang bekerja akan senang untuk menghabiskan waktu makan diluar ketimbang pulang kerumahnya sendiri. Fenomena ini juga terjadi di beberapa kota besar lainnya seperti pada penelitian di Bandung, dan secara teori penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Beranjak dari fenomena tersebut, berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja maka penelitian ini mengangkat beberapa hal dan menjadi beberapa permasalahan. Yakni: 1). Apakah tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor kuliner? 2) Apakah nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor kuliner? 3). Apakah tingkat upah dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor kuliner? Studi dilakukan di kabupaten Bireuen.

Kontribusi utama dari penelitian ini mencoba mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap faktor penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja tersebut. Sehingga temuan penelitian ini diharap dapat membantu para peneliti selanjutnya dan menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengatur kebijakan.

2. Tinjauan Teori

a). *Tenaga kerja*

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan

barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga merekadan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Rorimpandey, Engka dan Rorong, 2022).

Jumlah penduduk yang setiap tahunnya semakin meningkat akan memberikan dampak positif atau negatif, tergantung pada peranan mereka sebagai penduduk. Tingginya jumlah penduduk belum bisa dikatakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, bisa saja sebaliknya karena jumlah penduduk yang tinggi tidak sesuai dengan keahlian yang mereka miliki dengan permintaan tenaga kerja dari pihak pemberi lapangan kerja atau usaha.

Dalam ilmu ekonomi setiap kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat disebut bekerja. Manusia yang melaksanakan pekerjaan adalah tenaga kerja, baik sebagai karyawan atau usahawan, pegawai, petani, pedagang dan lain-lain.

b). *Teori permintaan tenaga kerja*

Teori permintaan menjelaskan karakteristik hubungan antara kualitas yang diminta dan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk bekerja. Permintaan produsen akan tenaga kerja berbeda dengan permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Orang membeli barang atau jasa karena barang dan jasa ini memuaskan mereka. Sedangkan produsen mempekerjakan seseorang karena orang tersebut akan memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, peningkatan permintaan tenaga kerja bergantung pada peningkatan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi (Dasuki, 2019).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha yang dipengaruhi oleh tingkat upah dan faktor-faktor lain dalam permintaan hasil produksi, seperti permintaan pasar terhadap hasil produksi yang tercermin dari besarnya nilai produksi dan harga barang-barang modal.

c). *Pasar tenaga kerja*

Pasar tenaga kerja adalah semua kegiatan yang mempertemukan pencari kerja dengan lapa-

ngan pekerjaan atau suatu proses penempatan hubungan kerja. Dalam hal ini para pelaku yang terlibat dalam kegiatan tersebut seperti pengusaha, Pencari kerja dan pihak ketiga yang membantu dalam menghubungkan pengusaha dengan pencari kerja (Gautama dan Ulya, 2021).

Teori pasar tenaga kerja menjelaskan bahwa dalam perekonomian ditentukan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Peningkatan penawaran tenaga kerja yang didorong oleh peningkatan angkatan kerja yang mengakibatkan penurunan pada tingkat upah dan peningkatan kesempatan kerja.

d). Tingkat upah

Upah merupakan pembayaran atas jasa fisik maupun mental yang dikeluarkan oleh tenaga kerja kepada para produsen. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu, gaji dan upah. Dalam kehidupan sehari-hari gaji didefinisikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran ini biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada tenaga kerja yang tidak terampil yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah seperti buuh tani dan buruh kasar (Pakpahan dan Lubis, 2020).

Besar kecilnya upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang tinggi akan meningkatkan harga produk, yang pada gilirannya akan menurunkan permintaan produk. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang pada akhirnya juga dapat mengurangi permintaan akan tenaga kerja. Berkurangnya jumlah tenaga kerja akibat perubahan skala produksi disebut efek skala produksi (Caya, 2019).

e). Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau jumlah keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi dalam suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Jika permintaan produk industri meningkat, produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksinya, dengan maksud produsen menambah tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi antara lain, adalah naik turunnya permintaan pasar akan produk dari perusahaan yang bersangkutan, yang tercermin dari besarnya volume produksi, dan harga barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Dasuki, 2019).

f). Sektor Kuliner

Kuliner adalah suatu usaha yang menjual barang dan jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapat laba. Kuliner secara umum merujuk pada usaha yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanan (Pakpahan dan Lubis, 2020). Setiap daerah memiliki kulinernya masing-masing yang dijadikan tempat kunjungan bagi para wisatawan, kuliner dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan para wisatawan untuk mencari makanan atau minuman yang unik serta tempat yang menarik.

3. Metodologi

a). Metode dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer. Penelitian ini dilakukan di sektor kuliner kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh (sampel sensus) yaitu dimana teknik yang mewakili jumlah populasi yang dianggap kecil atau kurang dari 100 (Aurianti, 2020). Maka dalam penelitian ini jumlah populasi yang telah diamati dilapangan yaitu sebanyak 49 responden. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner.

Data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan regresi linier berganda dan menggunakan program SPSS. Model ekonometrika dalam penelitian ini yaitu:

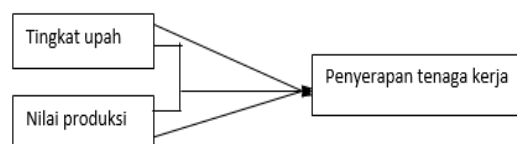
$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Penyerapan tenaga kerja
X₁ = Tingkat upah
X₂ = Nilai Produksi
b₁, b₂ = Nilai koefisien
a = Nilai Konstanta

b). Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka konseptual

Hipotesis penelitian ini adalah

1. Tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor kuliner kabupaten Bireuen

2. Nilai produksi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor kuliner kabupaten Bireuen
3. Tingkat upah dan nilai produksi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor kuliner kabupaten Bireuen.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil analisis regresi linier berganda

Analisis menggunakan pendekatan regresi linier berganda, untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas (tingkat upah dan nilai produksi) dengan variabel terikat (penyerapan tenaga kerja). Adapun analisis regresi dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,411	,714		,576	,567		
	tingkat upah	8,284E-7	,000	,245	2,511	,016	,728	1,374
	nilai produksi	6,370E-8	,000	,670	6,866	,000	,728	1,374

a. Dependent Variable: tenaga kerja

Sumber: hasil output SPSS

Dari hasil pengolahan data yang tercantum pada tabel 1 diperoleh hasil akhir model regresi antar variabel, yaitu:

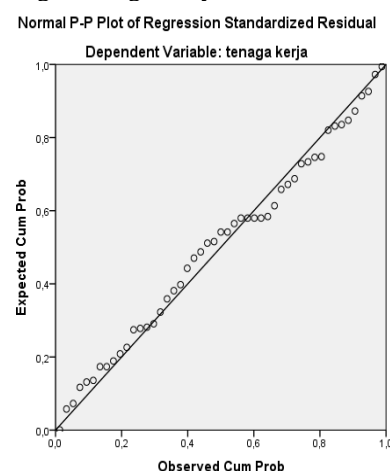
$$Y = 0.411 + 8.284(X_1) + 6.3790(X_2)$$

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 0.411. Hal ini berarti bahwa variabel independen dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka besar dari variabel Y (penyerapan tenaga kerja) adalah sebesar 0.411.
- b) Nilai koefisien regresi dari variabel tingkat upah (X_1) sebesar 8.284. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah mempunyai hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja artinya setiap terdapat peningkatan upah sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 8.284 persen sebaliknya.
- c) Nilai koefisien regresi dari variabel nilai produksi (X_2) sebesar 6.370. Hal ini menunjukkan bahwa nilai produksi mempunyai hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja artinya setiap terdapat peningkatan nilai produksi sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 6.370 persen sebaliknya.

b. Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data *residual* akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya



Gambar 2: Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa grafik *normal probability (pp plot) of regression standardized residual* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas.

Tabel 2: Uji Multikolinieritas

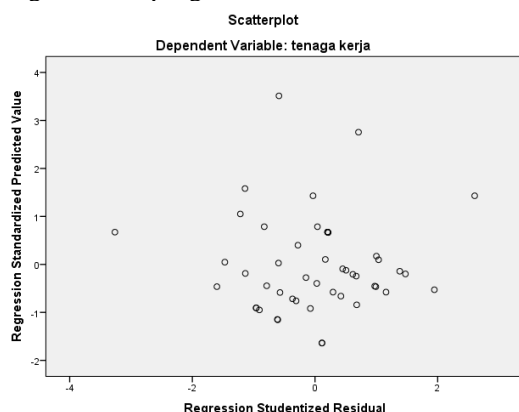
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,411	,714		,576	,567		
	tingkat upah	8,284E-7	,000	,245	2,511	,016	,728	1,374
	nilai produksi	6,370E-8	,000	,670	6,866	,000	,728	1,374

a. Dependent Variable: tenaga kerja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel independen, diperoleh nilai VIF 1.374 dan $1.374 < 10.00$ dan nilai tolerance 0.728 dan $0.729 > 0.10$ artinya bahwa variabel-variabel independen telah bebas dari multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.



Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa sebaran residual tidak teratur, ditandai dengan plot yang terpengar di atas dan di bawah nol pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang mengkhawatirkan terhadap variabel metrik yang digunakan dalam penelitian ini

Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui tingkat upah dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dilakukan secara parsial setiap variabel bebas dengan uji-t. Dan uji signifikansi model regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh secara simultan variabel bebas dengan uji-f, yaitu:

(1). Pengujian parsial (uji T)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Pengaruh tingkat upah (x_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (y). Hasil hitung = 2.511 > t-tabel 1,678. Ini berarti nilai variabel tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan nilai signifikansi tingkat upah 0.016 artinya lebih kecil dari 0.05 artinya variabel tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- Pengaruh nilai produksi (x_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (y). Hasil hitung = 6.866 > t-tabel 1.678. Ini berarti nilai variabel nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan nilai signifikansi nilai produksi 0.00 artinya lebih kecil dari 0.05 artinya variabel nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

(2). Pengujian simultan (uji F)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkannya pada f_{tabel} .

Tabel 3: Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,772	2	67,886	49,088	,000
	Residual	63,616	46	1,383		
	Total	199,388	48			

a. Dependent Variable: tenaga kerja

b. Predictors: (Constant), nilai produksi, tingkat upah

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat dilihat bahwa F hitung = 49.088 dan F tabel = 3.195. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

Tabel 4: koefisien Diterminasi

Model Summary ^a										
Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,825 ^a	,681	,667	1,17599	,681	49,088	2	46	,000	1,984

a. Predictors: (Constant), nilai produksi, tingkat upah

b. Dependent Variable: tenaga kerja

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0.681 yang artinya sebesar 66,1% variabel variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan 34.9% dipengaruhi faktor lain selain faktor tingkat upah dan nilai produksi atau variabel diluar penelitian ini.

b. Pembahasan

Dari hasil analisis secara statistik dengan pendekatan regresi berganda, dapat diketahui bahwa tingkat upah dan nilai produksi mempunyai hubungan secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor kuliner kabupaten Bireuen.

Dari hasil regresi menyatakan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kuliner kabupaten bireuen.

Hal ini disebabkan oleh penentuan besaran upah yang ditetapkan berdasarkan kesanggupan dan kemampuan pembiayaan oleh industri tersebut, untuk meningkatkan produktivitas kinerja karyawan sehingga menyebabkan pengaruhnya

tidak signifikan. Di dukung oleh penelitian Wahyuni (2020) Menjelaskan bahwa pengaruh upah yang positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sesuai dengan teori efisiensi upah (*efficiency wage theory*) dimana pembayaran upah yang tinggi terhadap tenaga kerja akan mampu meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga mampu menambah produktifitas tenaga kerja.

Dari hasil regresi menyatakan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kuliner Kabupaten Bireuen. Hal ini berarti ketika produksi meningkat maka tenaga kerja yang digunakan juga akan meningkat. Jumlah produksi sendiri dipengaruhi oleh naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi. Jika permintaan masyarakat meningkat maka akan cenderung menambah kapasitas produksinya yang nantinya juga menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan agar terpenuhi permintaan masyarakat. Hasil penelitian pada variabel ini sesuai dengan hipotesis yang digunakan dimana variabel nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kuliner. Kesesuaian hipotesis dan teori juga didukung oleh penelitian Citamaha (2018) yang menunjukkan bahwa nilai produksi pada industri makanan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur.

5. Simpulan

Diperoleh beberapa simpulan berikut:

- a) Tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kuliner di Kabupaten Bireuen. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis, dikarenakan semakin tinggi upah yang dikeluarkan maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dan hal ini juga karena kesanggupan pemilik usaha apabila membayar upah yang relatif tinggi.
- b) Nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kuliner di Kabupaten Bireuen. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kuliner di Kabupaten Bireuen. Karena semakin tinggi nilai produksi maka tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin banyak.

Sebagai rekomendasi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah cakupan wilayah penelitian dan variabel penelitian lain. Sehingga

hasil dari penelitian ini dapat digenerasikan. Variabel-variabel lainnya dianalisis menggunakan metode yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aurianti, J. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Terkait Dagusibu Pada Ibu PKK, Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul.
- Caya, P. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Citamaha, Areta. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015 (Studi Kasus: Industri Makanan Pada 38 Kabupaten/Kota). *Jurnal Ilmiah*.
- Dasuki. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Program Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
- Gautama, M. S., Pyadini, A. N., & Ulya, D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanah Laut (Studi pada Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Riset Akutansi Politala*, 4(1), 15-21.
- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1-9.
- Pakpahan, E & Lubis, T. H. (2020). Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran di Kota Medan. *Jurnal Economic and Strategy (JES)*, 1(1), 11-21.
- Rorimpandey, D. M., Engka, D. S. M & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 1-12
- Wahyuni, D., Bachtiar, N., & Elfindri. (2020). Tenaga Kerja Produksi dan Non Produksi Pada Industri Makanan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(1): 29-42